

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN
KESEHATAN TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
DI SD SE-KAPANEWON SANDEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
HAIFANI EKA YUSWANTI
NIM 20604224067

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN
KESEHATAN TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
DI SD SE-KAPANEWON SANDEN**

Haifani Eka Yuswanti
NIM 20604224067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar se-Kapanewon Sanden, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kapanewon Sanden berjumlah 17 orang. Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka di SD se-Kapanewon Sanden berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 35% (6 guru), kategori “cukup” sebesar 18% (3 guru), kategori “baik” sebesar 47% (8 guru), dan “sangat baik” sebesar 0 % (0 guru).

Kata Kunci: Guru PJOK, Kurikulum Merdeka, Persepsi

***PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS ON THE
INDEPENDENT CURRICULUM IN THE ELEMENTARY SCHOOLS
LOCATED IN SANDEN DISTRICT***

Haifani Eka Yuswanti
NIM 20604224067

ABSTRACT

This research aims to determine the perception of Physical Education teachers towards the Independent Curriculum in elementary schools located in Sanden District, Bantul.

This research was a descriptive quantitative study. The data collection method used a survey. The data collection technique used a questionnaire. The research population was all Physical Education teachers in elementary schools located in Sanden District totaling 17 people. The research sampling technique used a purposive sampling technique. The data analysis technique was a descriptive quantitative analysis presented in the form of a percentage.

The results of the research show that the perception of Physical Education teachers towards the Independent Curriculum in elementary schools located in Sanden District is as follows: in the "very low" level at 0% (0 teacher), in the "low" level at 35% (6 teachers), in the "medium" level at 18% (3 teachers), in the "high" level at 47% (8 teachers), and in the "very high" level at 0% (0 teacher).

Keywords: Physical Education Teachers, Independent Curriculum, Perception

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang menyatakan,



Haifani Eka Yuswanti

NIM. 20604224067

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD SE-KAPANEWON SANDEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 29/1/2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes.

NIP. 196707011994121001

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes

NIP. 197510182005011002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SD SE-KAPANEWON SANDEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

HAIFANI EKA YUSWANTI
NIM 20604224067

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 2 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes (Ketua)		12 - 8 - 2024
Dr. Ranintya Meikahani, M.Pd (Sekretaris)		12 - 8 - 2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or (Pengaji Utama)		12 . 8 . 2024

Yogyakarta, Agustus 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Jangan biarkan rasa takut menghentikan langkahmu, berani melangkah adalah kunci kesuksesan”

(B. J. Habibie)

“Yang buruk sengaja Allah lepaskan agar yang baik mempunyai kesempatan untuk datang”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Nikmatilah kehidupan dengan terus mengasah, jangan habiskan waktu dengan keluh kesah”

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Eka Purwanta dan Ibu Waras Wati Dalir Milyani yang telah berjuang dan memberikan nasihat, doa, materi, dukungan yang luar biasa dalam setiap langkah saya.
2. Kakak saya Muhammad Purna Gunawan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden” berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa Pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Koordinator Program Studi PJSD yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan, semangat, dan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Seluruh guru PJOK SD se-Kapanewon Sanden yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Teman-teman PJSD C 2020, BASECAMP, Menwa Pasopati, PK SD Suryodiningratman 2, dan teman-teman KKN Cepoko saya ucapan terima kasih telah memberikan memori terindah dan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.

6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Penulis,



Haifani Eka Yuswanti
NIM. 20604224067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Persepsi	11
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ...	19
3. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46

C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Validitas dan Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Guru PJOK SD se-Kapanewon Sanden.....	47
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban.....	49
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen	50
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen	52
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 6. Penilaian Acuan Norma (PAN)	54
Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK Terhadap Merdeka Belajar	55
Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK Terhadap Merdeka Belajar	56
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	57
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Internal	57
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal.....	59
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Eksternal.....	59
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Konsep	61
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Konsep	61
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Isi	63
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Isi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK Terhadap Merdeka Belajar.....	56
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal	58
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Eksternal.....	60
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Konsep	62
Gambar 6. Diagram Faktor Isi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	78
Lampiran 3. Angket Penelitian	93
Lampiran 4. Data Penelitian	97
Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian.....	98
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia karena dapat membantu individu mencapai keseimbangan dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas, berkontribusi positif bagi masyarakat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter, dua aspek penting dalam pengembangan individu. Sehingga nantinya mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan menebar kebermanfaatan dimanapun setiap individu berada, karena sumber daya manusia yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan sebuah negara. Pendidikan yang baik harus didukung dengan perkembangan kurikulum yang ada. Kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena dengan adanya kurikulum dapat

menjadi salah satu jalan atau acuan untuk mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang akan direncanakan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim membuat program pengembangan baru terkait kurikulum. Program pengembangan baru tersebut bernama, Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022 pukul 10.00 WIB secara daring melalui kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. Dimulai dengan munculnya kebijakan merdeka belajar episode 15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar).

Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi akibat adanya pandemi COVID-19 (Putri & Arsanti, 2022, p. 22). Hal ini mengakibatkan pendidikan di Indonesia menurun yang ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dan rendahnya kualitas belajar peserta didik (Putri & Arsanti, 2022, p. 22). Kurikulum ini sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, merupakan upaya untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Kurikulum prototipe mempunyai beberapa karakteristik utama yang mendukung untuk pemulihan pembelajaran. Menurut Kementerian

Pendidikan, kurikulum prototipe memiliki sejumlah ciri khusus yaitu terletak pada pengembangan *soft skill* dan karakter, materi esensial, serta fleksibilitas bagi guru. Sehingga peserta didik dapat memiliki kebebasan dalam belajar untuk meningkatkan minat dan bakatnya. Kurikulum prototipe ini menekankan pengembangan karakter melalui materi dan profil Pelajar Pancasila. Karakter yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Pancasila meliputi menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang luhur, mengembangkan spiritualitas dan keimanan, mendorong kemandirian dalam berpikir dan bertindak, melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, mengedepankan kerja sama dan solidaritas sosial, meningkatkan kemampuan inovasi dan kreativitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Solehudin et al., 2022, p. 7489).

Kebijakan baru Kurikulum Merdeka yang ditetapkan Kemendikbud meliputi, pertama pelaksanaan USBN 2020 ditetapkan melalui ujian yang dilaksanakan hanya oleh pihak sekolah. Kedua, pada tahun 2021 menghapus sistem UN dan diganti dengan sistem baru, yaitu sistem Asesmen Kompetensi Minimum Survei meliputi karakter, numerasi dan literasi, lalu yang ketiga dilakukan penyederhanaan RPP cukup dengan satu halaman sehingga guru dapat lebih fokus kepada siswa, yang keempat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan dengan sistem zonasi, sistem zonasi diperluas sehingga dapat memeratakan akses pendidikan.

Dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran tahun 2022-2024, Kemendikbud memberikan opsi Kurikulum Merdeka kepada sekolah yang sudah siap menerapkan kurikulum ini. Akan tetapi, untuk sekolah yang belum siap diperbolehkan menggunakan opsi Kurikulum 2013 atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat sampai dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p. 7176). Konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada saat ini yaitu pembelajaran berbasis proyek yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan *soft skill* serta karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, sehingga waktu yang digunakan untuk pembelajaran bisa lebih mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibelitas guru dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kemampuan para peserta didik (Putri & Arsanti, 2022, p. 24).

Pengembangan Kurikulum Merdeka ini adalah untuk memberikan suatu kebebasan dan siswa dijadikan pusat pembelajaran, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran memfokuskan pada peserta didik atau *student center*, siswa diberi kebebasan dan fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kemampuan serta menggali ilmu pengetahuannya. Pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menjadi lebih aktif. Suasana belajar yang menyenangkan sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan

pembelajaran, Dalam Kurikulum Merdeka ini diharapkan guru mampu membuat susana belajar menjadi lebih rileks, bebas dari tekanan, dan menarik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam jenjang pendidikan dasar hingga menengah. PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi pada siswa. PJOK terdapat nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai kedisiplinan, tanggung jawab, sportif, mandiri, dan jujur. Nilai-nilai itu harus dipupuk setiap harinya supaya terus tertanam dan melekat pada peserta didik. Serta sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya siswa diharapkan dapat membangun karakter yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Aktivitas jasmani di sekolah memberikan peranan sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas pembelajaran jasmani yang dikemas oleh guru PJOK disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan sebagai jalan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus untuk membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tidak ada

pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya PJOK, karena keterampilan gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar bagi manusia untuk lebih mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman yang ada. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif saja. Padahal pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek-aspek lain seperti moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill (Lengkana & Sofa, 2017, p. 9). Paradigma lama yang terjadi perlu dirubah karena mutu pendidikan tidak hanya dari aspek kognitif saja tetapi dari segi afektif dan psikomotor juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru PJOK diharapkan mampu mengemas pendidikan jasmani menjadi menarik dan melibatkan 3 unsur pendidikan yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) dan diselaraskan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Guru PJOK memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam melaksanakan tanggungjawab tersebut guru PJOK harus mempunyai kompetensi yang menyakinkan. Karena kompetensi yang dimiliki seorang guru PJOK sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Karena guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik akan memberikan pembelajaran yang efektif dan

efisien dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk memenuhi hal tersebut kompetensi guru menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk itu guru harus memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar sebagai guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional (Nur & Fatonah, 2022, p. 13). Dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru dan adanya Kurikulum Merdeka, guru PJOK harus mampu menciptakan pembelajaran yang berinovasi supaya tidak monoton. Karena peran guru bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa atau sebagai fasilitator dalam memahami konsep melalui pembelajaran aktif supaya tercapai tujuan belajar mereka secara mandiri. Oleh karena itu guru PJOK perlu memahami tujuan PJOK agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan kompetensi yang dicapai sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka saat ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat kepada beberapa tenaga pendidik PJOK di Kapanewon Sanden yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024, sebanyak 4 tenaga pendidik PJOK mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka jelas mempunyai pengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum ini terdapat beberapa kendala yang muncul. Yang paling membedakan terdapat dalam bidang administrasi dan alokasi jam Pelajaran, meskipun perbedaan ini memerlukan waktu lebih bagi guru untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Beban administrasi yang dikeluhkan tersebut tentunya tidak

sejalan dengan konsep merdeka belajar yang telah diutarakan yakni pengurangan beban administrasi dan prakteknya. Banyak konsep pembelajaran yang masih bertentangan, seperti masih ada beberapa guru yang belum paham mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran kurang optimal, serta sosialisasi kurikulum ini tidak segencar kurikulum 2013. Sehingga banyak guru-guru yang belum terlalu memahami konsep kurikulum ini. Lalu, dalam kegiatan mengajar kurikulum ini terdapat banyak kendala dalam temuan wawancara seperti konsep belajar yang belum sepenuhnya terlaksana secara efisien dan efektif. Apalagi tuntutan guru juga lebih banyak dibanding kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD terhadap Merdeka Belajar. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD Terhadap Kurikulum Merdeka di SD Se-Kapanewon Sanden”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut, untuk itu penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum sangat berpengaruh terhadap tenaga pendidik dalam kegiatan mengajar.

2. Masih ada beberapa guru PJOK di Kapanewon Sanden merasa administrasi dalam Kurikulum Merdeka terlalu banyak.
3. Belum diketahui bagaimana persepsi guru PJOK terhadap Merdeka Belajar sebagai kurikulum baru dalam penerapan pembelajaran di SD se-Kapanewon Sanden
4. Konsep belajar belum sepenuhnya terlaksana secara efisien dan efektif.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat permasalahan sehingga perlu diidentifikasi, dalam identifikasi peneliti ingin membatasi penelitian ini supaya terpusat pada persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SD se-Kapanewon Sanden.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SD se- Kapanewon Sanden?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SD se-Kapanewon Sanden.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan cakupan serta masalah diatas, hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberi dampak baik yaitu dalam praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Guru PJOK SD terhadap Kurikulum Merdeka di Kapanewon Sanden.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber referensi untuk penelitian yang sejenis dan mampu menjadi referensi pelaksanaan pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Apakah dalam pelaksanaan mengalami kendala atau tidak.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu merasakan manfaat akan hasil evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi memberi makna penilaian seseorang terhadap peristiwa tertentu dimulai melalui proses penginderaan. Penginderaan merupakan proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi dapat dijelaskan sebagai proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman individu. Ini melibatkan pandangan umum atau global terhadap suatu objek dari berbagai aspek yang dapat dipahami oleh seseorang. Persepsi juga mencakup anggapan yang didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan, yang dapat bervariasi antara individu dan bahkan dapat berbeda dengan kondisi yang sebenarnya (Akbar, 2015, p. 192).

Persepsi pada dasarnya adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi dimulai setelah proses penginderaan, proses dimana seseorang menerima stimulus melalui alat indera mereka, atau proses sensoris. Namun, stimulus tidak berhenti begitu saja setelah diterima itu terus berjalan ke tahap berikutnya sampai terbentuk

persepsi (Musdhalifa & Syaifudin, 2023, p. 69). Pendapat Novinggi (2019, p. 44) persepsi adalah proses yang memberikan makna pada sensasi atau input dari alat indera, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Melalui proses ini, manusia memperoleh pengetahuan baru tentang hal-hal yang mereka temui. Persepsi adalah tanggapan terhadap apa yang kita lihat dari sebuah objek, yang berdampak pada cara kita berpikir. Oleh sebab itu persepsi setiap inividu pasti bisa berbeda karena cara pandang atau tanggapan orang akan berbeda pula tergantung dari sudut pandang mana setiap orang menilai.

Persepsi adalah proses dimana informasi dari stimulus dipahami atau diberi makna. Stimulus ini diperoleh melalui penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan antara fenomena yang kemudian diproses oleh otak (Soraya, 2018, p. 187). Persepsi adalah proses dimana pesan atau informasi masuk ke otak manusia. Kemudian akan diproses menjadi sebuah tanggapan terhadap suatu hal yang dilihat dan menjadikan inividu mempunyai penilaian akan suatu hal atau peristiwa. Proses persepsi dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan pengalaman individu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat individual. Masing-masing individu melihat situasi yang sama dengan cara pandang yang berbeda.

Diwyarthi et al (2022, p. 55) menyatakan bahwa persepsi melibatkan penggunaan pengetahuan sebelumnya untuk

mengumpulkan dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh indera. Persepsi melibatkan penggunaan berbagai indera seperti penglihatan, sentuhan, suara, penciuman, rasa, dan kinestetis. Semua indera ini digunakan untuk memahami lingkungan sekitar dan merespons sesuai dengan tuntutan situasi. Persepsi adalah proses dimana seseorang menilai suatu fenomena atau objek tertentu. Proses persepsi ini dimulai dengan adanya rangsangan, seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan. Persepsi adalah reaksi terhadap apa yang dilihat seseorang dari suatu objek dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut.

Walgitto (2004, p. 87) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dengan penginderaan, yaitu proses dimana stimulus diterima oleh individu melalui alat indera atau yang juga disebut sebagai proses sensoris. Namun, proses ini tidak berhenti begitu saja, stimulus tersebut kemudian diteruskan dan diolah dalam proses selanjutnya yang disebut persepsi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses penginderaan dimana stimulus diterima oleh individu melalui alat indera dan kemudian diinterpretasikan. Melalui proses ini, individu dapat memahami dan mengerti stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu. Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dengan

penginderaan, dimana stimulus diterima oleh individu melalui reseptor indera.

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Shambodo (2020, p. 101) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, diantaranya:

- 1) Faktor fungsional merupakan faktor yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan individu, dan hal lain yang bersifat personal dan subjektif.
- 2) Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Menurut teori Gestalt seseorang mempersepsikan sesuatu yang primer adalah keseluruhannya atau Gestaltnya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder. Artinya tidak dapat meneliti faktor-faktor terpisah tapi memandang secara keseluruhan. Untuk itu persepsi merupakan cara memandang secara keseluruhan serta tidak terpisah-pisah bagaimana seseorang memandang sesuatu.

Shafaruddin et al (2013, p. 5) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Faktor Internal, merupakan faktor yang ada dalam diri individu, meliputi beberapa hal antara lain seperti fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati
- 2) Faktor Eksternal, berupa karakteristik berasal dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen yang ada mampu mengubah sudut pandang individu terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana individu merasakannya atau menerimanya.

Pendapat Walgito (2004, p. 54-55) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, sebagai berikut;

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan erat dengan kemampuan diri sendiri seperti kejasmanian dan psikologis contohnya yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan, sarana prasarana.

Supriyadi et al (2022, p. 57) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: (1) perhatian yang selektif, (2) faktor individu yang terdiri dari nilai dan norma,

kebutuhan, pengalaman, serta sumber rujukan atau teori yang dipahami.

Berdasarkan pemaparan diatas, persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh masuknya informasi kedalam otak manusia yang disebabkan karena proses stimulus kemudian ditangkap oleh indera manusia. Persepsi dipengaruhi atau bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang seperti motivasi, kejasmanian, psikologis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan dan keadaan sekitar.

c. Proses terjadinya Persepsi

Walgito (2014, p. 90) menyatakan bahwa objek akan menyebabkan respon atau stimulus, serta stimulus sampai panca indera atau reseptor. Langkah tersebut mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Lalu terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga menyebabkan individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Oleh karena itu, taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang

diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. DeVito (2022, p. 55) menyatakan bahwa terdapat lima tahapan yaitu:

- 1) Stimulasi yaitu merasakan dan menerima rangsangan, alat-alat indera akan terstimulasi berdasarkan apa yang ditemui dan rasakan. Reseptor akan terasosiasi dengan indera akan terstimulasi, dan stimuli atau rangsangan ini akan berpacu ke otak untuk diproses.
- 2) Mengatur rangsangan kedalam beberapa cara Ketika tubuh menyebarkan sejumlah besar informasi ke seluruh tubuh, otak kemudian mengenali ide dan konsep yang sudah dikenali dan menghubungkannya dengan pengalaman masa lalu, sehingga otak memahami apa yang sedang terjadi.
- 3) Menginterpretasi dan mengevaluasi apa yang dirasakan setelah organisasi informasi yang diterima oleh otak manusia, maka informasi tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan informasi yang sudah ada, kemudian diubah menjadi sesuatu yang dapat dianalisa dan dipahami.
- 4) Disimpan ke dalam memori, Ketika tubuh anda menyimpan kejadian dan momen-momen didalam otak, mereka kemudian menjadi bagian dari ingatan. Ingatan dapat dikorelasikan dengan pengalaman yang baik atau buruk.
- 5) Recall (dipanggil kembali ketika dibutuhkan). Tahapan recall pada persepsi melibatkan pengaksesan informasi yang tersimpan

di dalam memori, bahkan dapat memanggil kembali momen-momen dari kehidupan anda untuk dievaluasi

Walgit (2004, p. 90) menyatakan bahwa terdapat syarat-syarat terjadinya persepsi yaitu: (a) adanya objek yang diamati, menimbulkan stimulus, (b) alat indera atau reseptor untuk menerima stimulus yang merupakan syarat fisiologis, (c) adanya perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek yang merupakan syarat psikologis.

Berdasarkan pemaparan ahli diatas, proses terjadinya persepsi dimulai dengan adanya suatu objek yang memberikan stimulus atau rangsangan kepada individu. Stimulus ini kemudian diproses di dalam otak, dan akhirnya direspon oleh individu tersebut dalam bentuk tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objek yang dimaksud adalah Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini yang dipersepsikan oleh guru, sehingga terwujud persepsi atau tanggapan mengenai kurikulum yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam implementasi persepsi setiap individu akan berbeda antara satu dengan lainnya. Karena penafsiran atau tanggapan setiap orang pastinya tidaklah sama. Hal itu dipengaruhi oleh faktor dalam diri atau internal maupun faktor luar diri atau faktor eksternal.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang langsung berinteraksi dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Meskipun kurikulum pendidikan bagus dan ideal, sarana dan prasarana pendidikan lengkap, dan antusiasme peserta didik tinggi, namun tanpa kemampuan guru yang memadai, semuanya akan kurang bermakna. Oleh karena itu menjadi guru merupakan seorang panutan baik dari segi intelektual maupun sikap nya. Hendaknya seorang guru bisa menjaga wibawa, keteladanan, integritas dan kemampuannya dimanapun berada (Damanik, 2019, p. 1).

Profesi seorang guru adalah individu yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yang diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan khusus. Peran guru sebagai tenaga pendidik adalah sebagai seorang profesional yang memiliki fungsi mengajar, membimbing, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan kepada para siswa. Tugas guru tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan moral, etika, dan nilai-nilai sosial pada siswa. Mengajar berarti menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Seorang guru harus

memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya dan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif agar siswa dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, psikomotorik, dan interpersonal yang relevan dengan bidang studi atau kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan fungsi-fungsi ini, seorang guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, mengembangkan diri secara holistik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Octavia, 2020, p. 37).

UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. PJOK disediakan di sekolah dengan tujuan yang menyeluruh, mencakup beberapa aspek seperti aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial, dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara terstruktur untuk membentuk manusia secara utuh. Tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek fisik,

psikomotor (keterampilan gerak), kognitif (pemahaman dan pengetahuan), serta aspek afektif (emosional dan nilai-nilai) (Komarudin, 2014, P. 59). Sita & Nopembri (2011, p. 50) menyatakan bahwa peran penting seorang guru PJOK dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yaitu membantu peserta didik menjalani proses pertumbuhan jasmani serta perkembangan aspek sikap dan pengetahuan. Guru PJOK berupaya memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, mencakup perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual siswa. Keterampilan pengajaran ini secara teori maupun praktis secara keseluruhan hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus untuk guru PJOK.

Komarudin (2015, p. 43) menyatakan bahwa seorang guru PJOK memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembinaan olahraga, baik pada tingkat pendidikan formal maupun non-formal seperti program klub olahraga. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru PJOK dalam sistem pembangunan dan pembinaan olahraga adalah sebagai motivator, organisator, dan sumber belajar. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, seorang guru PJOK dapat berkontribusi secara signifikan dalam memajukan pembangunan olahraga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan olahraga yang sehat dan terorganisir dengan baik. Kanca (2018, p. 21) seorang guru memiliki tugas utama

untuk membimbing dan mendidik para peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi nusa dan bangsa di masa depan. Guru PJOK adalah salah satu profesi yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didik di bidang tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi seorang guru merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang atau disiplin ilmu tertentu. yang bertugas untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada orang lain serta memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga berkembang secara holistik sebagai individu yang bertanggung jawab, berdaya saing, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif dalam kehidupan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum memainkan peran kunci dalam menentukan materi, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik dan relevan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan

keberhasilan proses pendidikan serta pengembangan peserta didik. Kurikulum adalah bagian paling krusial dalam proses pendidikan karena berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum memastikan bahwa pengalaman belajar siswa menjadi terarah dan efektif sesuai dengan standar dan kebutuhan saat ini (Sari, 2022, p. 94).

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan, yang pada hakikatnya adalah usaha untuk merencanakan dan mengatur tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum membentuk landasan utama yang menentukan apa yang harus dipelajari oleh peserta didik, bagaimana cara pembelajarannya dilaksanakan, dan bagaimana penilaian atas pembelajaran itu akan dilakukan. Dengan kata lain, kurikulum mencakup keseluruhan rencana dan arah pendidikan yang diberikan di suatu lembaga atau sistem pendidikan (Baderiah, 2018, p. 13). Kurikulum merupakan perencanaan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam proses pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan dinamika masyarakat tempat kurikulum tersebut diterapkan. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam kurikulum tidak dapat dihindari. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting agar pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan

kebutuhan masyarakat secara efektif serta memastikan bahwa pendidikan dapat berperan aktif dalam menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat global yang terus berkembang (Ananda & Hudaiddah, 2021, p. 107).

Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim. Konsep ini menawarkan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan peserta didik secara holistik (Ramadina, 2021, p. 107). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana kontennya dirancang agar lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru diberi keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Kemendikbud 2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka dibuat karena berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*)

yang berlangsung cukup lama. Temuan menunjukkan bahwa banyak anak-anak di Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan pendidikan yang signifikan antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia.

Hal ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, satuan pendidikan harus memiliki kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum (Kemendikbudristek, 2022a). Untuk itu diperlukan Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi di Indonesia akibat kondisi pandemi covid 19. Pada tahun 2022 Kurikulum Merdeka mulai diterapkan, saat pendidikan dan pembelajaran kembali secara tatap muka di sekolah.

Kemendikbud mendukung penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui Implementasi Kurikulum

Merdeka. Untuk itu sebagai kebijakan baru Kurikulum Merdeka mempunyai dasar Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran untuk mendukung pemulihan pembelajaran dan dijadikan dasar kebijakan pengembangan kurikulum (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p. 7176).

Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pelaksanaan pendidikan nasional telah melalui beberapa perubahan kurikulum. Kurikulum-kurikulum tersebut telah mengalami perubahan berulang kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan Kurikulum Merdeka (Abidin et al., 2023, p. 1). Transformasi atau perubahan ini merupakan konsesuensi logis dari perubahan dalam sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dimasyarakat berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat (Putra & Suardana, 2024, p. 13). Untuk itu seorang guru harus bisa adaptif dalam menghadapi perubahan zaman yang ada supaya bisa dengan cepat menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi supaya tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi

ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi dasar serta mengerjakan ketertinggalan (Pratycia et al., 2023, p. 58). Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dengan umumnya dimulai di kelas satu dan kelas empat sekolah dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tidak mewajibkan seluruh sekolah dasar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Keputusan ini diserahkan kepada masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kesiapan setiap sekolah (Iskandar et al., 2023, p. 5).

Berdasarkan kajian teori diatas merdeka belajar merupakan upaya untuk membuat guru dan siswa lebih merdeka dengan pembelajaran yang fleksibel, fokus pada materi esensial, dan menciptakan lingkungan belajar yang jauh dari tekanan sehingga siswa mudah berekspresi. Serta harapannya setelah diterapkan Kurikulum Merdeka ini terdapat perubahan pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik dan bertujuan untuk dapat menghadapi situasi dunia yang terus berubah seiring dengan tuntutan global dan perkembangan zaman, perkembangan IPTEK supaya mendorong pendidikan di Indonesia menuju tingkat yang lebih maju, dimana peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan mengejar minat serta potensi mereka sendiri. Hal ini bertujuan agar pendidikan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan individual peserta

didik, karena setiap anak itu unik mempunyai pemahaman dan gaya belajar yang berbeda maka dari itu pendekatan perlu holistik, fleksibel, dan fokus pada potensi anak.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mempunyai tiga karakteristik yang membedakannya dari Kurikulum 2013. Berikut karakteristik Kurikulum Merdeka menurut (Kemendikbud 2022):

1) Pembelajaran projek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ini mempunyai peran sebagai sumber utama yang memberikan arah terkait kebijakan pendidikan juga menjadi acuan untuk para pendidik dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik dan penerjemah pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila harus dipahami oleh semua pihak terkait karena perannya yang krusial. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat serta diimplementasikan oleh pendidik dan pelajar agar bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dipahami sebagai satu kesatuan utuh agar setiap individu dapat menjadi pelajar

sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidik harus mengembangkan keenam dimensi ini secara menyeluruh mulai dari pendidikan anak usia dini (Kemendikbudristek, 2022b). Harapannya guru maupun murid bisa memahami keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada. Supaya ketika pelaksanaan proyek bisa lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan juga siswa bisa menerapkan nilai-nilai seperti yang terkandung dalam pancasila.

Irawati et al (2022, p. 1224) menyatakan bahwa, Profil Pelajar Pancasila mencakup sifat dan kemampuan yang harus dimiliki siswa Indonesia selama belajar dan dalam interaksi sosial. Profil ini didasarkan pada prinsip-prinsip utama Pancasila. Untuk melaksanakan strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila, kurikulum inti, kurikulum tambahan, dan kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan ke dalam program pendidikan formal. Dengan menerapkan kebijakan ini, diharapkan dapat membentuk karakter unggul Indonesia yang mampu bersaing di dunia.

2) Fokus pada materi esensial

Fokus pada materi esensial dalam Kurikulum Merdeka memiliki arti bahwa kurikulum ini harus berorientasi pada materi atau mata pelajaran yang paling penting dan harus

dikuasai oleh siswa. Materi esensial ini meliputi literasi dan numerasi, yang dianggap sebagai dasar fundamental untuk kemampuan siswa dalam berbagai bidang. Materi esensial ini juga berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif.

3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, fleksibel berarti memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengatasi dampak hilangnya pembelajaran yang signifikan akibat pandemi Covid-19. Guru melakukan pembelajaran secara terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local. Fleksibel dalam artian untuk siswa yaitu siswa dalam proses pembelajaran tidak terpaku didalam kelas saja tetapi pembelajaran boleh dilaksanakan diluar kelas seperti kegiatan *outing class*.

Dengan adanya karakteristik-karakteristik tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan mempersiapkan generasi muda Indonesia dengan

lebih baik untuk menghadapi perubahan dan kompleksitas dalam era global yang terus berkembang.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/202 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Lampiran 1 (satu) Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, struktur kurikulumnya dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022c).

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau pendekatan tematik. Pembelajaran intrakurikuler merujuk pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kurikulum resmi atau formal suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah. Ini adalah bagian integral dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kemendikbudristek mendorong setiap satuan pendidikan untuk menambahkan muatan lokal melalui 3 (tiga) metode fleksibel, yaitu, 1) menggabungkan muatan lokal dengan muatan pelajaran yang sejenis, 2) menggabungkan muatan lokal

ke dalam tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, 3) mengadakan muatan lokal secara terpisah atau mandiri.

2) Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Ini direncanakan untuk dilakukan secara terpisah dari kegiatan intarkurikuler. Tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler tidak harus dikaitkan dengan tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaannya.

Dengan pembagian proporsi ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang holistik, mencakup aspek akademis dan karakter, guna membentuk generasi muda yang kompeten dan berintegritas.

Berikut prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh Kemendikbud. Terdapat 3 tipe yaitu pertama, Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi, memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Ini juga memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih perangkat

ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Kedua, pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Ketiga, pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan.

c. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Berikut perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud 2022 dalam (Pratycia et al., 2023, pp. 60-61):

1) Kurikulum Merdeka

a) Kerangka Dasar

Rancangan landasan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik mengacu pada nilai-nilai pancasila.

b) Kompetensi yang dituju

Capaian pembelajaran disusun per fase dan Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam bentuk paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Fase

SD terdiri dari fase A untuk kelas 1 dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, Fase C untuk kelas V dan VI.

c) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu pembelajaran reguler atau rutin yang berupa kegiatan intrakurikuler dan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk pengaturan jam pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan bisa mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan pembelajaran. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Sehingga pembelajaran bisa lebih fleksibel.

d) Pembelajaran

Pendidik melakukan pembelajaran dengan cara menguatkan pembelajaran secara terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik atau tidak menyamaratakan cara mengajar peserta didik satu dengan lainnya karena pasti memiliki perbedaan dan paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

e) Penilaian

Sistem penilaian dilakukan dengan cara penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen bertujuan untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik dan menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam projek penguatan Profil Pelajar Pancasila serta tidak ada pemisahan antara penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

f) Perangkat Kurikulum

Terdapat beberapa panduan untuk Kurikulum Merdeka seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, dan modul layanan bimbingan konseling.

2) Kurikulum 2013

a) Kerangka Dasar

Suatu kerangka penting dalam perangkat ajar dari Kurikulum 2013 yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Kerangka dasar kurikulum ini yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) Kompetensi yang Dituju

Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) yang diklasifikasikan menjadi empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Kompetensi Dasar (KD) dijabarkan dalam bentuk poin-poin dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun.

c) Struktur Kurikulum

Untuk waktu pelajaran ditentukan setiap minggu. Satuan pendidikan mengolah waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu selama setiap semester, dengan demikian peserta didik akan menerima nilai untuk hasil belajar mereka untuk setiap semester, Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.

d) Pembelajaran

Kegiatan intrakurikuler (tatap muka), untuk kurikuler dialokasikan beban belajar maksimum sebesar 50% diluar jam tatap muka, namun ini tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu mata pelajaran.

e) Penilaian

Pendidik melakukan penilaian secara formatif serta sumatif.

Tujuan penilaian adalah untuk melacak kemajuan siswa, melacak hasil belajar siswa, dan secara konsisten menemukan kebutuhan untuk perbaikan hasil belajar. Selain itu untuk menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian dibagi menjadi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

f) Perangkat Kurikulum

Perangkat kurikulum yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang.

d. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Berikut empat kebijakan pokok merdeka belajar yang diluncurkan Kemendikbud dalam buku saku merdeka belajar episode 1 yang bertujuan untuk mendukung suksesnya merdeka belajar (Maula et al., 2021, pp. 1-9) yaitu:

- 1) Ujian Nasional (UN) diubah dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang mencakup kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut akan dilakukan oleh siswa yang berada di tengah jenjang sekolah, kelas 4, 8, dan

11. Bentuk akhir ujian tidak diperuntukkan pada pemilihan dan penentuan siswa ke tahap selanjutnya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan dilaksanakan melalui sistem baru ujian dilakukan melalui pihak sekolah. Digunakan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis dan sebagainya). Dengan demikian guru dan sekolah memiliki kebebasan lebih dalam penilaian hasil belajar siswa.
- 3) RPP diganti menjadi modul ajar akan diubah lebih sederhana melalui mengurangi beberapa komponen yang ada. Dalam kebijakan baru tersebut, guru diberi kebebasan untuk bisa memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. RPP terbagi dalam beberapa komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penyusunan RPP ditulis secara efisien dan efektif agar guru mempunyai lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal.
- 4) PPDB memakai sistem zonasi melalui kebijakan lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah agar penerimaan peserta didik baru (PPDB) berjalan dengan lancar. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat

menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

Setiap implementasi kebijakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Almarisi (2023, p. 114) menyatakan terdapat kelebihan dan kekurangan pada kurikulum ini yaitu dari segi kelebihan kurikulum lebih sederhana serta memfokuskan pada materi esensial, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, dan pembelajaran lebih bermakna tidak tergesa-gesa atau menuntaskan materi. Pembelajaran lebih merdeka artinya guru mengajar sesuai tahap capaian perkembangan peserta didik. Sedangkan untuk kekurangan penerapan Kurikulum Merdeka adalah dalam aspek implementasinya masih kurang matang, sistem belum terstruktur, dan juga dari segi sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.

Terdapat temuan fakta teoritis berdasarkan hasil penelitian dari Putra & Suardana, (2024, p. 16) bahwa terdapat kelebihan dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini yaitu pembelajaran lebih esensial sehingga pembelajaran bisa mendalam dan bermakna, siswa diberi kebebasan untuk menentukan minat dan kodratnya, dan

memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sedangkan untuk kekurangan kurikulum ini yaitu kurangnya sosialisasi, singkatnya masa transisi dari kurikulum sebelumnya, serta banyaknya sumber daya yang diperlukan, menyebabkan para guru kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Adapun penelitian lain dari Jannah & Rasyid, (2023 p, 197) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan minat dan bakat anak yang bermanfaat untuk guru (memberi kebebasan dan memudahkan) dan siswa (memberi kebebasan dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar). Karena itu, kurikulum ini memiliki perangkat ajar yang dapat mengurangi beban belajar dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam persiapan Kurikulum Merdeka, guru berharap dapat terus meningkatkan kompetensi pendidik karena perubahan kurikulum yang ada. Berdasarkan uraian pemaparan kelebihan dan kekurangan diatas harapannya seluruh pendidik bisa terus meningkatkan kualitas diri dan menyesuaikan dengan perubahan zaman yang ada. Supaya pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka bisa berjalan secara maksimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan mempunyai manfaat untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan untuk mendukung teori dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Perdana, 2021) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa *google form*. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul yang berjumlah 23 guru dari 23 Sekolah Dasar. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 104,70 berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi

- cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Martasia, 2024) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 38 orang didik. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data dan instrument menggunakan survei dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 31,58% (12 guru), “cukup” sebesar 44,74% (17 guru), “baik” sebesar 23,68% (9 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Kurniawan (2023) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Kuirkulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampel dengan jumlah 63 guru PJOK. Pengambilan data menggunakan angket. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dalam kategori sangat tinggi sebesar 3%, kategori tinggi sebesar 41%, kategori sedang sebesar 40%, kategori rendah sebesar 8%, dan dalam kategori sangat rendah sebesar 8%.

C. Kerangka Pikir

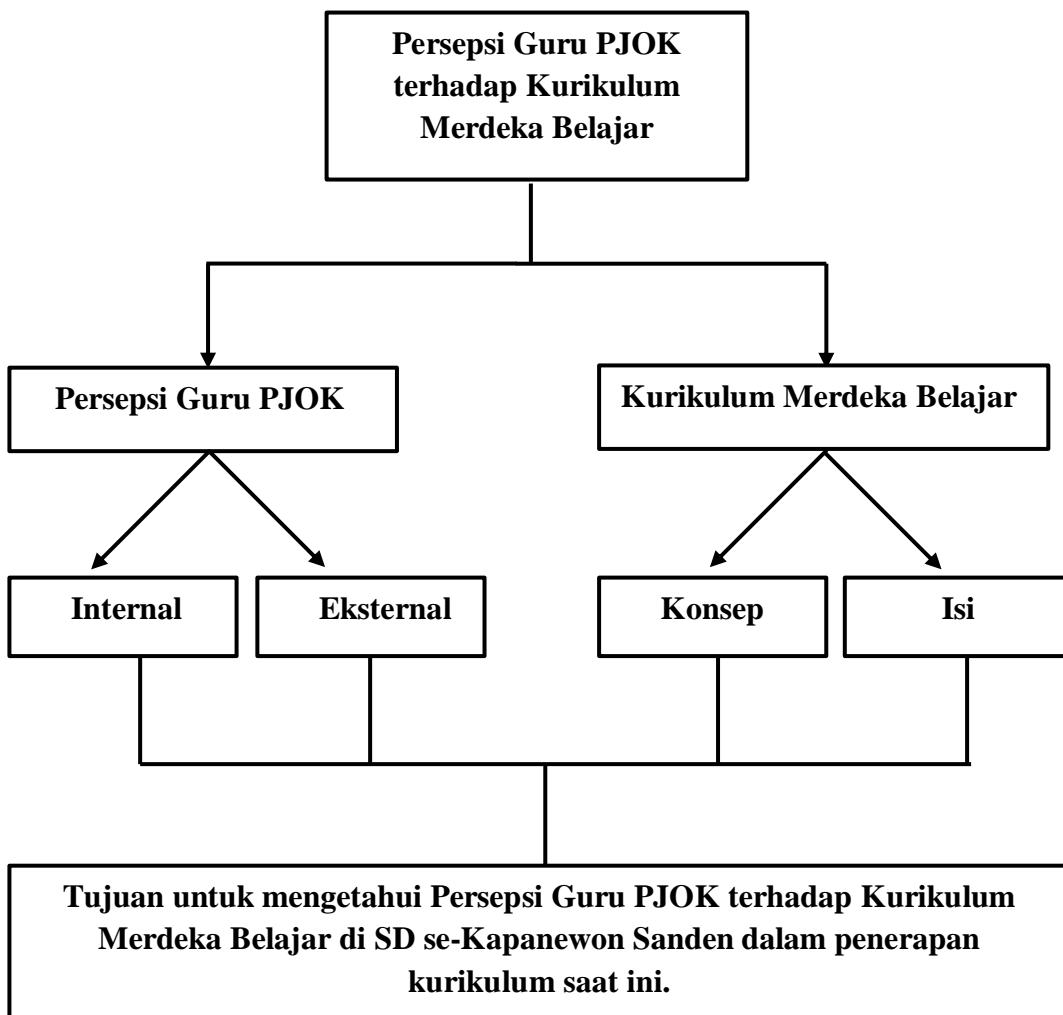
Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan baru dari Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia akibat ketertinggalan pembelajaran akibat wabah covid 19. Program pengembangan ini pada dasarnya bertujuan untuk memerdekan guru dan siswa serta sebagai pemulihan pembelajaran akibat wabah yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran. Merdeka Belajar merupakan pengembangan baru, untuk itu guru dan siswa perlu memahami dengan baik kebijakan Merdeka Belajar ini. Merdeka Belajar menekankan pada kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan akan mencegah kejemuhan dalam prosesnya karena terdapat komunikasi yang aktif antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran harus dilakukan secara interaktif,

jangan hanya berfokus pada guru, tapi siswa harus aktif sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara optimal dan peserta didik bisa merasa senang dan nyaman. Karena Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Persepsi para pendidik sangat penting untuk mendukung sistem pendidikan Merdeka Belajar. Persepsi mempunyai arti tanggapan individu mengenai sesuatu. Dengan tanggapan tersebut, guru atau pendidik dapat menilai dan memberikan pendapat mengenai konsep Merdeka Belajar. Setiap pendidik mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap konsep tersebut, karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama dalam mempersepsi suatu stimulus, oleh sebab itu hasil persepsi mungkin berbeda antar individu satu dengan lainnya. Sehingga perbedaan persepsi ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang Merdeka Belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan mampu memberikan pendapat atau tanggapan berdasarkan pengalaman dan penilaianya sendiri, untuk menentukan pengaruh Merdeka Belajar terhadap pendidikan saat ini dan seberapa baik implementasinya

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2020, p. 16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Perspektif Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Sanden yang berjumlah 15 sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2020, p. 126) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 17 guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kapanewon Sanden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020, p. 127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020, p. 145). Adapun pertimbangan atau kriteria dalam penentuan sampel ini yaitu guru PJOK SD di Kapanewon Sanden yang bersedia atau memberikan izin untuk penelitian.

Tabel 1. Jumlah Guru PJOK SD se-Kapanewon Sanden

No.	Sekolah	Jumlah
1	SD N 1 Gadingharjo	1
2	SD N 2 Sanden	1
3	SD N 1 Sanden	1
4	SD N 2 Gadingharjo	2
5	SD N Bonggalan	1
6	SD N Dayu	1
7	SD N Klagaran	1
8	SD N Piring	1
9	SD N Rojoniten	1
10	SD N Sorobayan	1
11	SD N Wuluhadeg	1
12	SD N Ngentak	1
13	SD MUH Trisigan	1
14	SD MUH Wonorejo	1
15	SDIT Assalaam Sanden	2
	Jumlah	17

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2020, p. 67). Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi guru PJOK terhadap merdeka belajar, yang diartikan sebagai tanggapan guru PJOK terhadap merdeka belajar yang diterapkan untuk saat ini. Secara operasional variabel mempunyai arti yaitu suatu proses di dalam menafsirkan atau tanggapan suatu bentuk respon yang diterima oleh alat indera, kemudian menuju ke otak, lalu akan terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden yang diukur menggunakan angket. Adapun aspek yang diukur meliputi faktor internal, faktor eksternal, faktor konsep, dan faktor isi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian angket kepada responden sebagai subjek penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data: (a) Peneliti mencari data guru PJOK SD se-Kapanewon Sanden. (b) Peneliti menyebarkan angket kepada responden. (c) Kemudian peneliti mengumpulkan dan menganalisis angket lalu ditarik kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan suatu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab kemudian akan dianalisis peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Kurniawan (2023). Skala dalam angket ini menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Berdasarkan skala likert diatas yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban maka untuk penelitian menggunakan skala diatas.

Kisi-kisi instrument diadopsi dari penelitian Kurniawan (2023) dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	Internal	Perhatian	1,2	3	3
		Minat	4,5	6	3
		Pengalaman	7,8	9	3
	Eksternal	Pengetahuan	10,11	12	3
		Metode Pembelajaran	14	13,15	3
		Sarana Prasarana	16,18	17	3
		Lingkungan Sekolah	19,21	20	3
	Konsep	Pendidikan Karakter	22,23	24	3
		Pembelajaran yang Menyenangkan	25,26,27		3
		Kemerdekaan Berpikir	28,29	30	3
	Isi	AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan Survei Karakter	31	32,33	3
		ASPD (Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah)	34,36	35	3
		Modul Ajar	37,38	39	3
		PPDB	40,41,42		3
Jumlah			28	14	42

Sumber : (Kurniawan, 2023)

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sugiyono (2020, p. 176) menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-2$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p. 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas ini menggunakan teknik *one shot* karena terbatasnya populasi penelitian dan menggunakan populasi yang sama antara uji coba dan pengambilan data penelitian serta dilakukan hanya satu kali pengambilan data. Namun untuk memastikan semua butir pernyataan valid, maka sebelum analisis hasil penelitian dilakukan, seluruh butir pernyataan di uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 23. Kemudian hasil akhir validitas itu yang digunakan untuk analisis hasil.

Validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* (validasi pakar ahli). Pada penelitian ini *expert judgement* (validasi pakar ahli) dari instrumen adalah Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. dalam bidang kurikulum pendidikan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan kajian instrumen

yang telah dilakukan, instrumen penelitian ini mendapatkan keterangan “layak digunakan dengan revisi sebagai instrumen penelitian”. Alur pelaksanaan validasi instrumen pakar ahli mengkaji pernyataan per butir soal berdasarkan kesesuaian konten terhadap kisi-kisi dan kesesuaian instrumen. Adapun revisi yang disarankan oleh pakar ahli berupa perbaikan tata tulis dalam pernyataan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel (17-2)	Ket	No	r hitung	r tabel (17-2)	Ket
1	0,707	0,482	Valid	22	0,884	0,482	Valid
2	0,768	0,482	Valid	23	0,884	0,482	Valid
3	0,575	0,482	Valid	24	0,732	0,482	Valid
4	0,733	0,482	Valid	25	0,618	0,482	Valid
5	0,606	0,482	Valid	26	0,516	0,482	Valid
6	0,681	0,482	Valid	27	0,637	0,482	Valid
7	0,675	0,482	Valid	28	0,637	0,482	Valid
8	0,635	0,482	Valid	29	0,536	0,482	Valid
9	0,617	0,482	Valid	30	0,537	0,482	Valid
10	0,532	0,482	Valid	31	0,523	0,482	Valid
11	0,519	0,482	Valid	32	0,818	0,482	Valid
12	0,742	0,482	Valid	33	0,644	0,482	Valid
13	0,850	0,482	Valid	34	0,606	0,482	Valid
14	0,792	0,482	Valid	35	0,654	0,482	Valid
15	0,867	0,482	Valid	36	0,639	0,482	Valid
16	0,153	0,482	Tidak Valid	37	0,165	0,482	Tidak Valid
17	0,546	0,482	Valid	38	0,500	0,482	Valid
18	0,556	0,482	Valid	39	0,680	0,482	Valid
19	0,595	0,482	Valid	40	0,500	0,482	Valid
20	0,743	0,482	Valid	41	0,516	0,482	Valid
21	0,523	0,482	Valid	42	0,538	0,482	Valid

Berdasarkan tabel 4 diatas, terdapat 42 pernyataan dan menunjukkan bahwa terdapat 2 butir tidak valid, yaitu butir nomor 16 dan 37, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung < r tabel, sehingga terdapat 40 butir valid yang digunakan untuk analisis hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang dan dengan kuisioner yang sama. Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha pendapat (Ghozali, 2018, p. 69), suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $\geq 0,7$. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	40

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Cronbach's Alpha* $0,926 \geq 0,7$, sehingga instrument mempunyai reliabilitas yang baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber : Sudijono, A (2012, p. 43))

Keterangan: P = presentase yang dicari

F= frekuensi

N= jumlah total frekuensi

Pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang (Azwar, 2016, p. 163). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Rentang	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X	= rentang nilai
M	= rata-rata
SD	= standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari data penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka di SD se-Kapanewon Sanden, yang diungkapkan dalam bentuk angket yang berjumlah 40 butir, serta terbagi dalam empat faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor konsep, dan faktor isi. Data yang digunakan merupakan data hasil kuisioner yang telah disebarluaskan kepada guru PJOK di SD se-Kapanewon Sanden yang berjumlah 17 guru. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden didapat skor terendah (*minimum*) 105, skor tertinggi (*maximum*) 144, rata-rata (*mean*) 123,88, nilai tengah (*median*) 125,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 111, *standar deviasi* (SD) 13,495. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden

Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	123.88
<i>Median</i>	125.00
<i>Mode</i>	111
<i>Std. Deviation</i>	13.495
<i>Minimum</i>	105
<i>Maximum</i>	144

Norma Penilaian persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka

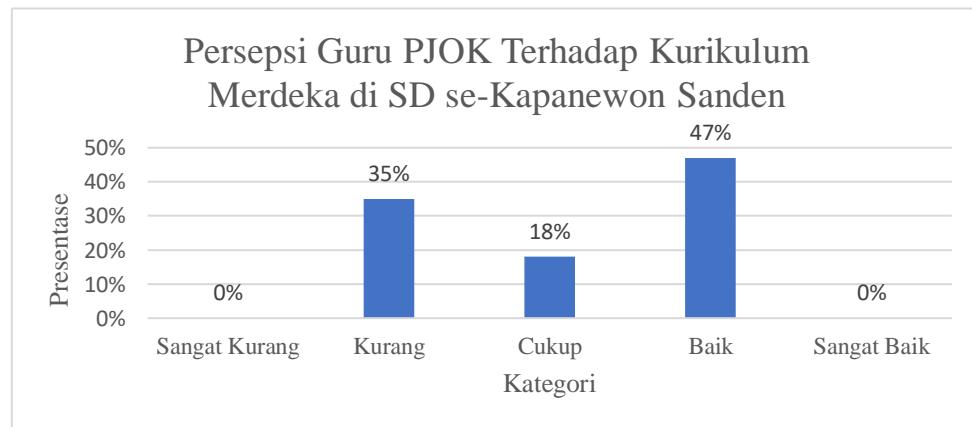
Belajar di SD se- Kapanewon Sanden dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	X > 144	Sangat Baik	0	0%
2	131 – 144	Baik	8	47%
3	117 – 130	Cukup	3	18%
4	104 – 116	Kurang	6	35%
5	X < 104	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” terdapat 6 guru sebesar 35%, kategori “cukup” terdapat 3 guru sebesar 18%,

kategori “baik” terdapat 8 guru sebesar 47%, dan kategori “sangat baik” terdapat 0 guru sebesar 0%. Hasil tersebut diartikan persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Gambar mayoritas pada kategori Baik.

Hasil masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor internal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal

Statistik	
N	17
Mean	27.71
Median	27.00
Mode	26
Std. Deviation	4.327
Minimum	18
Maximum	36

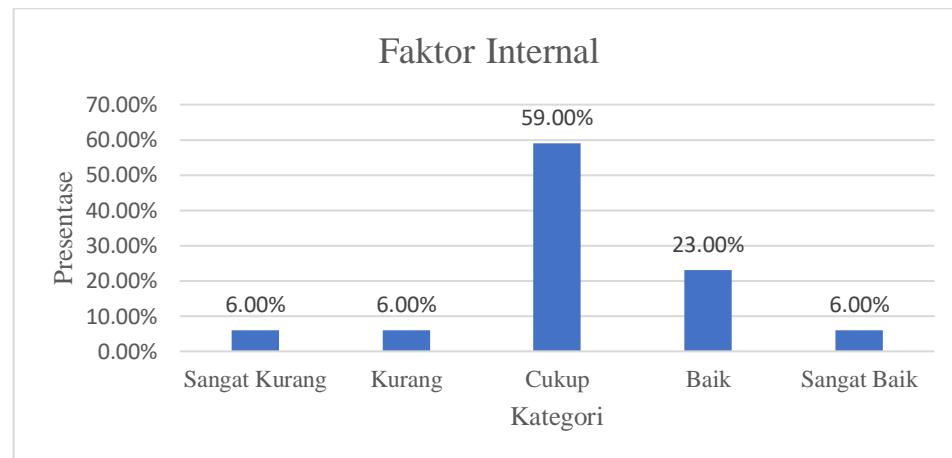
Norma Penilaian faktor internal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X > 34	Sangat Baik	1	6%
2	30 – 34	Baik	4	23%
3	25 – 29	Cukup	10	59%
4	21 – 24	Kurang	1	6%
5	X < 21	Sangat Kurang	1	6%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel diatas, apabila disajikan dalam bentuk gambar faktor internal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal



Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hasil faktor internal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden yang masuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 6,00% terdapat 1 guru, kategori “baik” sebesar 23,00% terdapat 4 guru, kategori “cukup” sebesar 59,00% terdapat 10 guru, kategori “kurang” sebesar 6,00% guru terdapat 1 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 6,00% terdapat 1 guru. Hasil tersebut diartikan bahwa hasil penelitian faktor internal pada penelitian ini mayoritas dalam kategori cukup.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor eksternal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

Statistik	
N	17
Mean	31.35
Median	31.00
Mode	30 ^a
Std. Deviation	2.422
Minimum	27
Maximum	36

Norma Penilaian faktor eksternal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden disajikan pada tabel berikut:

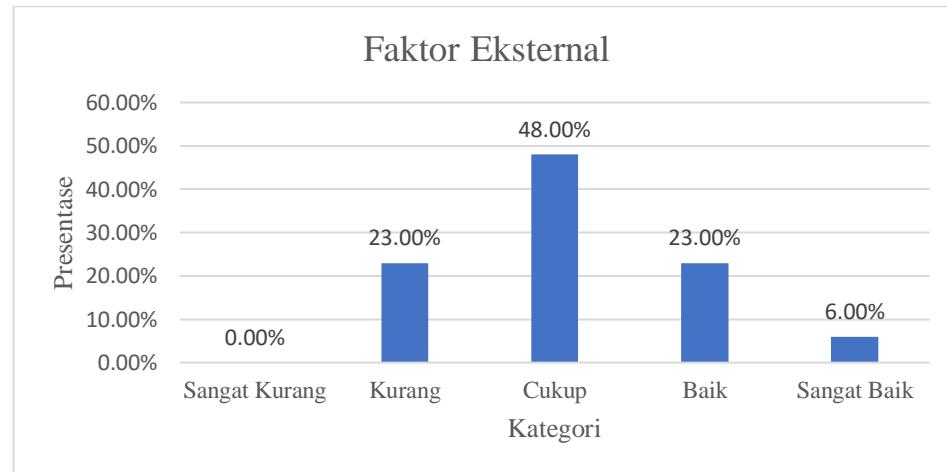
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	X > 35	Sangat Baik	1	6%
2	33 – 35	Baik	4	23%
3	30 – 32	Cukup	8	48%
4	27 – 29	Kurang	4	23%
5	X < 27	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			17	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel diatas, apabila disajikan dalam bentuk gambar faktor eksternal pada persepsi guru PJOK

terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Faktor Eksternal



Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hasil faktor eksternal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden yang masuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 6,00% terdapat 1 guru, kategori “baik” sebesar 23,00% terdapat 4 guru, kategori “cukup” sebesar 48,00% terdapat 8 guru, kategori “kurang” sebesar 23,00% terdapat 4 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 0% terdapat 0 guru. Hasil tersebut diartikan bahwa hasil penelitian faktor eksternal pada penelitian ini mayoritas dalam kategori cukup.

3. Faktor Konsep

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor konsep pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Konsep

Statistik	
N	17
Mean	29.88
Median	31.00
Mode	34
Std. Deviation	3.789
Minimum	24
Maximum	35

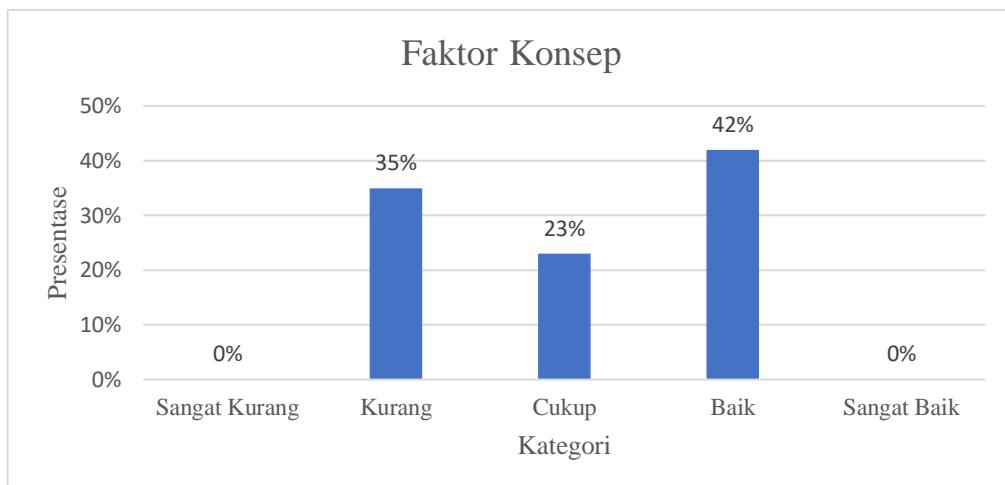
Norma Penilaian faktor konsep pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Konsep

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	X > 36	Sangat Baik	0	0%
2	32 – 36	Baik	7	42%
3	28 – 31	Cukup	4	23%
4	24 – 27	Kurang	6	35%
5	X < 24	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel diatas, apabila disajikan dalam bentuk gambar faktor konsep pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Faktor Konsep



Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hasil faktor konsep pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden yang masuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 0% terdapat 0 guru, kategori “baik” sebesar 42,00% terdapat 7 guru, kategori “cukup” sebesar 23,00% terdapat 4 guru, kategori “kurang” sebesar 35,00% guru terdapat 6 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% terdapat 0 guru. Hasil tersebut diartikan bahwa hasil penelitian faktor konsep pada penelitian ini mayoritas dalam kategori baik.

4. Faktor Isi

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor isi pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Isi

Statistik	
N	17
Mean	34.94
Median	37.00
Mode	39
Std. Deviation	4.841
Minimum	27
Maximum	42

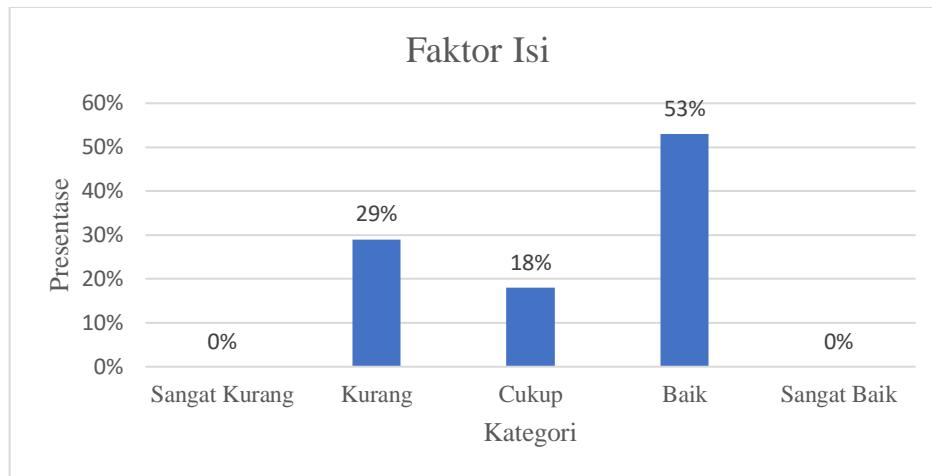
Norma Penilaian faktor isi pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Isi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X > 42	Sangat Baik	0	0%
2	37 – 42	Baik	9	53%
3	32 – 36	Cukup	3	18%
4	27 – 31	Kurang	5	29%
5	X < 27	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel diatas, apabila disajikan dalam bentuk gambar faktor isi pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Faktor Isi



Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hasil faktor isi pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden yang masuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 0% terdapat 0 guru, kategori “baik” sebesar 53,00% terdapat 9 guru, kategori “cukup” sebesar 18,00% terdapat 3 guru, kategori “kurang” sebesar 29,00% guru terdapat 5 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% terdapat 0 guru. Hasil tersebut diartikan bahwa hasil penelitian faktor isi pada penelitian ini mayoritas dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan relevan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam

pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini harus didukung dengan kesiapan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Sehingga nantinya ketika proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal baik dari guru maupun siswanya. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan bahwa persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden menunjukkan hasil dalam kategori baik sebesar 47%. Persepsi guru PJOK ini dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor konsep, dan faktor isi. Berdasarkan hasil penelitian faktor internal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden menunjukkan hasil yang cukup sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal sudah berjalan dengan cukup baik. Faktor internal meliputi perhatian, minat, dan pengalaman. Ketiga faktor ini mempengaruhi cara pandang atau bagaimana seorang guru mempersepsikan suatu hal. Pemahaman dan persepsi yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan capaian pembelajaran PJOK. Faktor internal berasal dari dalam diri individu (Shafaruddin et al., 2013, p. 5).

Hasil penelitian Faktor eksternal pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden menunjukkan hasil yang cukup sebesar 48,00. Hal ini berarti faktor eksternal sudah berjalan dengan cukup baik. Faktor eksternal meliputi pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah. Keempat faktor memiliki peranannya masing-masing. Didalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus didukung dengan empat faktor diatas. Pengetahuan guru sangat penting didalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana ini berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka (S. N. Jannah & Sontani, 2018, p. 63). Serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu mengemas pembelajaran dengan menarik supaya tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian faktor konsep pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden menunjukkan hasil baik sebesar 42%. Hal ini berarti faktor konsep dalam persepsi Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden sudah berjalan dengan baik namun perlu ada peningkatan. Faktor konsep adalah faktor

yang memengaruhi cara pandang terhadap konsep merdeka belajar itu sendiri. Faktor konsep meliputi pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan, dan kemerdekaan berpikir. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai dan etika dalam proses pembelajaran (W. N. Sari & Faizin, 2023, p. 954). Didukung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Serta Kemerdekaan berpikir dalam Kurikulum Merdeka merujuk pada kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan mandiri.

Hasil penelitian faktor isi pada persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden menunjukkan hasil baik sebesar 53%. Yang berarti dari segi faktor isi sudah cukup baik. Faktor isi dalam Kurikulum Merdeka meliputi AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) dan survei karakter, ASPD (assesmen standarisasi pendidikan daerah), modul ajar, dan PPDB. Isi kurikulum ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Pancasila memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik melalui struktur pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Proyek ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitarnya, guna meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila (Dewi, 2022, p. 214).

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Tentunya proses penelitian dengan sungguh-sungguh namun pasti tidak lepas dari kekurangan serta kelemahan. Adapun kekurangan serta kelemahan yang dapat dikemukakan peneliti yaitu:

1. Dalam proses pengumpulan data hanya merujuk hasil kuesioner saja, untuk itu dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian.
2. Dalam proses yang telah dilakukan yakni penyebaran angket untuk responden, belum semua bisa diamati keseluruhan secara teliti apakah jawaban itu langsung oleh responden sesuai pendapatnya atau tidak..

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka di SD se-Kapanewon Sanden berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 35% (6 guru), kategori “cukup” sebesar 18% (3 guru), kategori “baik” sebesar 47% (8 guru), dan “sangat baik” sebesar 0 % (0 guru).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai implikasi yang dapat dijadikan acuan antar lain:

1. Untuk guru supaya dapat dijadikan masukan yang bermanfaat serta mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap merdeka belajar sehingga merdeka belajar bisa menjadi kebijakan yang lebih baik serta dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, terdapat saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan pelatihan dan pengembangan guru agar dapat meningkatkan lagi mutu pendidikan pada Kurikulum Merdeka dan meningkatkan pengetahuan guru.

2. Bagi guru PJOK supaya terus mencari informasi dan ide-ide baru mengenai Kurikulum Merdeka agar pembelajaran dapat dilaksanakan seefektif dan semaksimal mungkin.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D., Retnaningrum, E., Parinussa, J. D., Kuning, D. S., Manoppo, Y., & Kartika, I. M. (2023). Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective. *Journal of Education Research*, 4(2), 443–451. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/175>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Ananda, A. P., & Hudaiddah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- DeVito, J. a. (2022). The Interpersonal Communication Book. *Pearson Education*, 32, 1–334.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Dr. Baderiah, M. A. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (D. Ilham (ed.); Ed pertama). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang

- Terjadi di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3558–3568.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 21–27.
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek. (2022b). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kemendikbudristek. (2022c). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Kemendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
- Komarudin. (2014). Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1), 54-60. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan Dan Pembinaan Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 37-44. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kurniawan, D. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul. *Skripsi FIK Universitas Yogyakarta*.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>

- Martasia, E. W. (2024). Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. *Skripsi FIK Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Maula, R., Oktavianingsih, E., Khoiroh, R. K., Irawan, H. A., Febrianto, I., & Ardianto, H. (2021). *Buku Saku Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek* (D. K. Pertiwi & R. Maula (eds.); Cetakan 1.). Komunitas Pemuda Pelajar Merdeka.
- Musdhalifa, D., & Syaifudin, M. (2023). Persepsi dan komunikasi dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i1.298>
- Novinggi, V. (2019). Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1), 40–51. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1706>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2005). Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan. *Pgsd Uniga*, 1, 12–16.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*: deepublish.
- Perdana, M. Y. (2021). Persepsi Guru PJOK Terhadap Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Tepus. *Skripsi FIK Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putra, G. A. P., & Suardana, Ip. O. (2024). Perspektif Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Susut Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v6i1.202>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*, 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>

- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.
- Shafaruddin, R., Arkanudin, & Suryadi, A. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*, 1–12.
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendaatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>
- Sita, N., & Nopembri, U. S. (2011). Pandangan Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games For Understanding. *Nur Sita Utami Dan Soni Nopembri 48 JPJI*, 8(1), 48–53.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); revisi). Alfabeta.
- Supriyadi, A., Diwyarthi, N. D. M. S., Darmiati, M., Jalal, N. M., Fakhri, R. A., Supriyadi, A., Nurkhayati, A., Lerik, M. D. C., Buchori, S., Irwanto, Nurdahlia, D. U., & Fakhri, N. (2022). *Psikologi Umum* (Oktavianis & R. M. Sahara (eds.); Cetakan Pe). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Walgit, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian SD MUH Wonorejo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1056/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Juni 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD MUH WONOREJO

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Haifani Eka Yuswanti
NIM	:	20604224067
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden.
Waktu Penelitian	:	13 - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1. Surat Izin Penelitian SD N Rojoniten



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1053/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Juni 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala Sekolah SD Negeri Rojoniten**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Haifani Eka Yuswanti
NIM	:	20604224067
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden.
Waktu Penelitian	:	13 - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19830626 200812 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD 1 Gadingharjo



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR 1 GADINGHARJO**

Sekolah Dasar 1 Gadingharjo

Alamat : Merten, Gadingharjo, Sanden, Bantul. 55763. Email : sdsatugadingharjo@gmail.com

SURAT KEATERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor: 422/018/SAN.D.01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **RINAJAYANI, S.Pd.**
NIP : 198702122010012013
Pangkat/ Golongan : Penata Tk 1/ IIId
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD 1 Gadingharjo

Dengan ini memberikan tugas kepada

Nama : **HAIFANI EKA YUSWANTI**
NIM : 20604224067
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Waktu Penelitian : 13-29 Juni 2024

Yang bersangkutan tersebut telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul “PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD SE-KAPANEWON SANDEN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 14 Juni 2024
Kepala Sekolah



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N 1 Sanden



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 1 SANDEN
|| දෙපාර්තමේන්තු සංඛ්‍යා තොරතුව ||
Alamat : Sanden, Murtigading, Sanden , Bantul, YK. Kode Pos : 55763
telp. (0274)2812256 . E-mail : sd1sande@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NO: 895/088./SAN/D.02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhardi, S.Pd.
NIP : 196801261988041001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 1 Sanden

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar- S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden.

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sanden pada tanggal 13 - 29 Juni 2024

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 29 Juni 2024

Kepala Sekolah

SUHARDI, S.Pd.

NIP.196801261988041001



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N 2 Gadingharjo



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 2 GADINGHARJO**
Pranti, Gadingharjo, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274)2815376 Kode Pos 55763

**SURAT KETERANGAN
NO : 422/48/SAN.D.03/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartini, M.Pd
NIP : 198603152009032006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Gadingharjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bawa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIP : 20604224067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Uniersitas : Uniersitas Negeri Yogyakarta
Judul tugas akir : Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Gadingharjo pada tanggal 13-29 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 20 Juni 2024

Kepala Sekolah



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N 2 Sanden



Alamat: Pucanganom, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Kode Pos: 55763
Telp . (0274) 6464329, E-mail: sdn_2sanden@yahoo.co.id, <http://sd2sanden.sch.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

NO : 421/ 049 /SAN.D.04.2024

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candrasari, S.Pd.SD
NIP : 197201081996062001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD N 2 SANDEN
Alamat : Pucanganom 2, Murtigading, Sanden, Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Waktu Penelitian : 13-29 Juni 2024

Yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul "PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD SE-KAPANEWON SANDEN".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 14 Juni 2024



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N Bonggalan



SURAT KETERANGAN No.422/056/SAN.D 05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUBINAH, M.Pd.
NIP : 197012201991032008
Pangkat/ Gol. : Pembina Utama Muda/IVc
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Haifani Eka Yuswanti
Nim : 206042204067
Program Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar di SD se-kapanewon Sanden

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Bonggalan pada 13 – 29 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N Dayu



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KEPEMUDAAN PEMUDA DAN OLAHARGA
SD NEGERI DAYU

សាស្ត្របាយការណ៍ជាមួយ

Alamat: Dayu, Gadingsari, Sanden, Bantul. Kode Pos: 55763
e-mail: sdndayu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 424/36/SAN.D.06/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhiri, S.Pd
NIP : 197107051991021001
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Telah Melaksanakan Penelitian : Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden

Mahasiswa diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Dayu pada bulan 13-29 Juni 2024. Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Akhiri, S.Pd

NIP 197107051991021001

Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SDIT Assalaam Sanden



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ASSALAAM
SDIT ASSALAAM SANDEN**
η ρηγματική πανεπιστημιούπολη

Alamat : Pucanganom III Dk. 14, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta Kode Pos : 55763 Telp. 0274 - 6464364 email : sdit_sanden@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :422/199/SAN.D.14/VI/2024

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Daru Tri Anggoro, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Assalaam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka belajar
di SD se-Kapanewon Sanden

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SDIT Assalaam Sanden pada tanggal 13 s.d 29 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 20 Juni 2024



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N Klagaran



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KLAGARAN
සුද්ධා තිරිතිපූජා

Alamat : Klagaran, Gadingsari, Sanden, Bantul, Telp./ WA 08112640036. Kode Pos : 55763

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
422/049/SAN.D.07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARWANTO, S.Pd.M.Pd.
NIP : 197201181994011002
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD N Klagaran Kapanewon Sanden

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Waktu penelitian : 13 – 29 Juni 2024

Yang bersangkutan diatas telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan Judul "PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD SE-KAPANEWON SANDEN"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kragilan, 21 Juni 2024
Kepala Sekolah
SD NEGERI KLAGARAN
KAPANEWON SANDEN
MARWANTO, S.Pd.M.Pd.
NIP. 197201181994011002

Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD Ngentak



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NGENTAK**

സംഗ്രഹിതം

Alamat: Ngentak, Murtigading, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta KP 55763 Telp 081904111845
Email: sdngentaksanden@gmail.com

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 421 / 022 / SAN.D.08 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTANTO, S.Pd.SD.
NIP : 198504032006041003
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk.1 / IIId
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Ngentak Kapanewon Sanden

Merujuk pada Surat Ijin Penelitian Nomor : B/1054/UN34.16/PT.01.04/2024 tertanggal 13 Juni 2024 Universitas Negeri Yogyakarta atas nama :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067

Memberikan keterangan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan judul Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Se-Kapanewon Sanden tanggal 13 s.d. 29 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N Piring



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PIRING
Alamat : Piring, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta
Telepon : (0274) 2811557, e-mail : sdpiring.sanden@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/65/SAN.D.09/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumartini, S.Pd
NIP : 197106031996062001
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah dasar – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Presepsi Guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar di SD se-Kapanewon Sanden

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Piring pada tanggal 13 - 29 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N Rojoniten



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI ROJONITEN
സാമ്പത്തിക വിദ്യാഭ്യാസ മന്ദിരം
Alamat : Patihan, Gadingsari, Sanden, Bantul. Kode Pos 55763

SURAT KETERANGAN Nomer : 422/053/SAN.D.10/2024

Dengan ini yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SARJILAH, S.Pd
NIP : 197002141991022001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar di SD se-Kapanewon Sanden

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SD N Rojoniten pada tanggal 13-29 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N Sorobayan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SOROBAYAN
Sorobayan

Alamat: Bongos, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta. 55763. Email: sdsorobayan@gmail.com



**SURAT KETERANGAN
TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

No : 422 /060 /SDSrb /VI /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mynaryathy, M.Pd.
NIP : 197401161997102001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD N Sorobayan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Waktu Penelitian : 13 – 29 Juni 2024

Yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul
**"PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
SD-SEKAPANEWON SANDEN"**

Demikian surat pernyataan telah melakukan penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Sanden, 19 Juni 2024
Kepala sekolah,

Mynaryathy, M.Pd.
NIP 197401161997102001

Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD MUH Trisigan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SANDEN
SD MUHAMMADIYAH TRISIGAN

سازمان مهندسی و فنی مدارس مساجد

Alamat : Trisigan, Murtigading, Sanden, Bantul Kode Pos. 55763
e-mail : sdmuhammadiyahtrisigan@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

No.: 422/068/SAN.D15/VI/2024

Dengan hotmat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suminah, S.E., S.Pd.
NBM : 1182593
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Trisigan
Alamat : Trisigan, Murtigading, Sanden, Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Waktu penelitian : 13-29 Juni 2024

Yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul " PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD SE-KAPANEWON SANDEN".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 19 Juni 2024

Plt. Kepala Sekolah



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD MUH Wonorejo



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/53/SAN.D.16/2024

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMIRRUDINNURICHSAN,S.Pd
NBM : 1193108
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Muhammadiyah Wonorejo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden.

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Wonorejo pada tanggal 13 – 29 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SD N Wuluhadeg



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI WULUHADEG
Alamat: Wuluhadeg, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. 55763
Telepon: (0274) 2810486, Web: sdwuluhadeg.btl.sch.id, E-mail: sdwuluhadeg@gmail.com

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. : 422/133/SAN.D.13/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budisantosa, S.Pd
NIP : 196609906 198610 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN WULUHADEG

Menyatakan Bahwa :

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Fak/Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Intansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Telah melakukan penelitian : Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Sanden

Mahasiswa tersebut diatas, telah melakukan penelitian di SDN Wuluhadeg pada 13-29 Juni 2024
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 19 Juni 2024

Kepala SDN Wuluhadeg



Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN
KESEHATAN TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD
SE-KAPANEWON SANDEN

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Haifani Eka Yuswanti
NIM : 20604224067
Prodi : PJSD Penjas

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS. Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Asal Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat anda sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

C. Angket Penelitian.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa Kurikulum Merdeka lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.				
2	Saya merasa pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik				
3	Saya kurang memahami tujuan dari Kurikulum Merdeka.				
4	Saya sangat menyukai konsep modul ajar yang ada dalam Kurikulum Merdeka.				
5	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam Kurikulum Merdeka.				
6	Saya tidak setuju pembelajaran dengan konsep yang diterapkan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran PJOK				
7	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan Kurikulum Merdeka, karena saya pernah mengikuti kepelatihan sebelumnya.				
8	Saya tidak khawatir dalam menyusun RPP dengan metode ilmiah Kurikulum Merdeka karena sebelumnya sudah pernah mencoba menyusun RPP tersebut.				
9	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran PJOK sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan.				
10	Saya mengetahui isi Kurikulum Merdeka dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet.				
11	Saya sering membaca referensi pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.				
12	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi Kurikulum Merdeka yang dilakukan pemerintah.				
13	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan Kurikulum Merdeka memudahkan saya dalam menyampaikan materi.				
14	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan Kurikulum Merdeka sangat sesuai				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.				
15	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan Kurikulum Merdeka membuat peserta didik pasif dan malas bergerak				
16	Saya merasa ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka.				
17	Saya merasa tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.				
18	Saya merasa suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka.				
19	Saya merasa jarak lapangan dengan sekolah relatif jauh sehingga pembelajaran PJOK tidak efektif.				
20	Saya merasa lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka.				
21	Saya merasa konsep merdeka belajar baik untuk tumbuh kembang peserta didik				
22	Saya merasa konsep Merdeka Belajar dapat membentuk karakter siswa				
23	Saya merasa konsep merdeka belajar kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK.				
24	Saya setuju bahwa pembelajaran tidak terpusat pada guru				
25	Saya setuju bahwa pembelajaran PJOK dilakukan di luar kelas/ sekolah				
26	Saya setuju bahwa guru dan siswa perlu berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman				
27	Saya setuju bahwa sumber belajar tidak harus pada buku				
28	Saya setuju bahwa siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa				
29	Saya setuju bahwa siswa lebih baik diberi pemahaman daripada mencari pemahaman sendiri				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30	Saya setuju apabila UN diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter				
31	Saya merasa bahwa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter mengganggu psikologis siswa				
32	Saya merasa bahwa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter sulit untuk diterapkan				
33	Saya setuju bahwa ASPD dijadikan standar kelulusan				
34	Saya merasa bahwa ASPD yang diserahkan ke sekolah membuat kualitas ujian menurun karena dianggap formalitas dalam pembuatan soal				
35	Saya setuju bahwa ASPD tidak hanya ujian tulis				
36	Saya merasa modul ajar lebih mudah dibuat				
37	Saya merasa modul ajar kurang rinci				
38	Saya merasa PPDB zonasi membuat siswa tidak mengenal lingkungan baru				
39	Saya setuju bahwa PPDB zonasi juga mempertimbangkan nilai ASPD				
40	Saya setuju bahwa PPDB non zonasi menggunakan prestasi akademik.				

Lampiran 4. Data Penelitian

NO	Internal									Eksternal									Konsep									Isi														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	110
2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	136			
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	111		
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	135			
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	1	4	4	117	
6	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	131			
7	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	111			
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	111			
9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	138		
10	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	125			
11	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	142			
12	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	136			
13	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	1	1	3	4	3	106	
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	131			
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	117				
16	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	105	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144			

Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian

total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	105	1	5.9	5.9	5.9
	106	1	5.9	5.9	11.8
	110	1	5.9	5.9	17.6
	111	3	17.6	17.6	35.3
	117	2	11.8	11.8	47.1
	125	1	5.9	5.9	52.9
	131	2	11.8	11.8	64.7
	135	1	5.9	5.9	70.6
	136	2	11.8	11.8	82.4
	138	1	5.9	5.9	88.2
	142	1	5.9	5.9	94.1
	144	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

faktor internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	5.9	5.9	5.9
	21	1	5.9	5.9	11.8
	25	1	5.9	5.9	17.6
	26	4	23.5	23.5	41.2
	27	2	11.8	11.8	52.9
	28	1	5.9	5.9	58.8
	29	2	11.8	11.8	70.6
	31	2	11.8	11.8	82.4
	32	1	5.9	5.9	88.2
	33	1	5.9	5.9	94.1
	36	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian

faktor eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	5.9	5.9	5.9
	29	3	17.6	17.6	23.5
	30	4	23.5	23.5	47.1
	31	1	5.9	5.9	52.9
	32	3	17.6	17.6	70.6
	34	4	23.5	23.5	94.1
	36	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

faktor konsep

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	5.9	5.9	5.9
	25	1	5.9	5.9	11.8
	26	3	17.6	17.6	29.4
	27	1	5.9	5.9	35.3
	28	2	11.8	11.8	47.1
	31	2	11.8	11.8	58.8
	32	1	5.9	5.9	64.7
	33	1	5.9	5.9	70.6
	34	4	23.5	23.5	94.1
	35	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian

faktor isi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	2	11.8	11.8	11.8
	29	1	5.9	5.9	17.6
	31	2	11.8	11.8	29.4
	32	2	11.8	11.8	41.2
	35	1	5.9	5.9	47.1
	37	3	17.6	17.6	64.7
	39	4	23.5	23.5	88.2
	41	1	5.9	5.9	94.1
	42	1	5.9	5.9	100.0
Total		17	100.0	100.0	

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Gambar Dokumentasi SDIT Assalaam Sanden



Gambar Dokumentasi SD MUH Wonorejo



Gambar Dokumentasi SD MUH Trisigan



Gambar Dokumentasi SD N 1 Gadingharjo



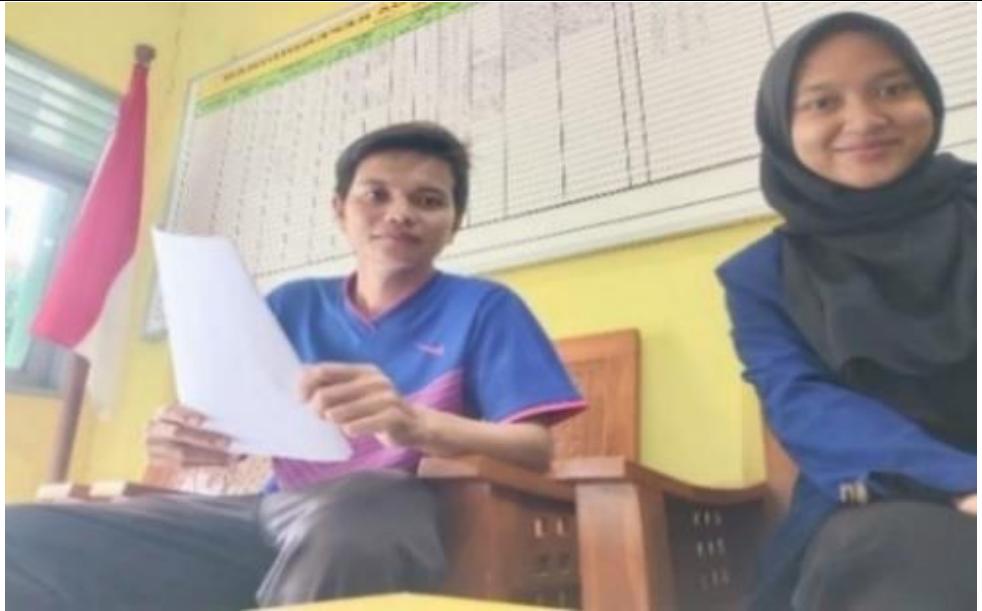
Gambar Dokumentasi SD N Sorobayan



Gambar Dokumentasi SD N 2 Gadingharjo



Gambar Dokumentasi SD N 1 Sanden



Gambar Dokumentasi SD N Dayu



Gambar Dokumentasi SD N Ngentak



Gambar Dokumentasi SD N 2 Sanden



Gambar Dokumentasi SD N Wuluhadeg



Gambar Dokumentasi SD N Rojoniten



Gambar Dokumentasi SD N Bonggalan



Gambar Dokumentasi SD N Klagaran



Gambar Dokumentasi SD N Piring

